

PENERAPAN MODEL *PRACTICE REHEARSEL PAIRS* PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 31 LUBUKLINGGAU

Yuniza Annisa¹, Yeni Asmara², Elya Rosalina³

PGSD, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Sumatera Selatan^{1,2,3}

yunizaannisa18@gmail.com¹, yeni.stkip@gmail.com², elyarosalina25@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah penerapan model *Practice Rehearsel Pairs*. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Populasi dan sampel atau subyek penelitian yaitu siswa kelas V.A dengan jumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan uji-z pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian diperoleh bahwa $Z_{hitung} = 2,90 > Z_{tabel} = 1,64$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah penerapan model *Practice Rehearsel Pairs* secara signifikan tuntas dengan Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,64.

Kata Kunci: *Practice Rehearsel Pairs*, IPS

ABSTRAC

This study aims to determine the social studies learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 31 Lubuklinggau after the application of the Practice Rehearsel Pairs model. This research method uses a quasi-experimental research method. The population and sample or research subjects were students of class V.A with a total of 28 students. The technique of data collection is done by using the test technique. The data analysis technique used the z-test at a significant level ($= 0.05$). The results showed that $Z_{count} = 2,90$ ($Z_{table} = 1,64$), so it can be concluded that the social studies learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 31 Lubuklinggau after the application of the Practice model Rehearsel Pairs were significantly completed with an average student learning outcome of 77,64.

Keywords: *Practice Rehearsel Pairs*, Social Studies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang tersusun untuk mengembangkan bakat yang terdapat dalam diri siswa mulai dari spritual, emosional dan keterampilan. Pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan standar mutu pendidikan yang efektif. Menurut Hamdani, (2011:21) Pendidikan

merupakan aktifitas yang terencana untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik itu dari spritual, emosional, serta keterampilan dalam masyarakat.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Guru berperan sebagai fasilitator

untuk menciptakan suasana belajar yang menarik karena pemerintah menganjurkan setiap guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran adalah usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan dan mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran IPS, menunjukkan bahwa siswa pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Mereka hanya mencatat materi pelajaran sepanjang proses pembelajaran. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru jarang menerapkan model pembelajaran. Dalam pembelajaran, sebaiknya siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa memuaskan. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah pola yang sistematis dan menyeluruh yang digunakan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Saefudin (2014:48) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran Merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 April 2022 kepada ibu Zuryati, S.Pd wali kelas kelas V di SD Negeri 31 Lubuklinggau, bahwa kemampuan setiap anak berbeda-beda dan hasil belajar di bawah KKM sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa lebih terfokus pada kegiatan lain bukan pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa juga sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika menjelaskan materi. Diketahui bahwa proses pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi, banyak menggunakan ceramah dan tanya jawab yang menyebabkan siswa bosan,

kurang tertarik dan pasif pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS masih dibawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari 28 siswa kelas V hanya 11 siswa (39%) yang tuntas diatas nilai KKM, sedangkan sisanya sebanyak 17 (61%) masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kurang aktifnya peserta didik dalam belajar terutama saat penerapan model pembelajaran yang meminta kerja sama kelompok. Permasalahan pada penerapan belajar kelompok yang sering diterapkan oleh guru adalah kurangnya kerja sama siswa untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab mengenai materi yang telah dipelajari dan beberapa peserta didik kurang memberikan kontribusinya dalam kelompok belajar, tanpa inisiatif untuk ikut menyelesaikan tugas yang diberikan. Kurangnya kerja sama siswa untuk bekerja secara cepat dan tepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, membuat siswa lambat memahami materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswa menjadi belum maksimal.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi dan membuat siswa aktif serta menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu model yang sesuai yaitu model *practice rehearse pairs*. Menurut Sujiyanto (2013:145) model *practice rehearse pairs* adalah model yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar secara aktif dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar maksimal.

Menurut Kodir (2013:147) langkah-langkah rancangan pelaksanaan

pembelajaran model *practice rehearse pairs* adalah sebagai berikut:

- Pilih satu ketrampilan yang akan dipelajari siswa.
- Bentuklah pasang-pasangan dalam pasangan buat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati.
- Orang yang bertugas sebagai penjelas, menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan.
- Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan pasangannya.
- Pasangan bertukar peran demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
- Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Adapun kelebihan dan kekurangan model *practice rehearse pairs* menurut Cahyaka (2017:238) kelebihan dari model *practice rehearse pairs* yaitu:

- Meningkatkan partisipasi.
- Cocok untuk tugas sederhana.
- Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- Interaksi lebih mudah.
- Lebih mudah dan lebih cepat membentuknya.

Kelemahan dari model *practice rehearse pairs* yaitu:

- banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- Lebih sedikit ide yang muncul.
- Jika ada perselisihan tidak ada penengah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Eksperimen semu (*Pre-Experimental design*). *Pre-Experimen*

design merupakan desain eksperimen yang belum sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2019:112).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggunakan sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen semu dengan kategori *pre-test and post-test group*. Adapun desain eksperimen semu yang digunakan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut.

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan:

X : Perlakuan

O_1 : Pre-Test

O_2 : Post Test

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau, Alamat: Jln. Karya 1 WiraKarya, Kec. LubukLinggau Timur II Kota Lubuklinggau 31613. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau tahun pelajaran 2022. Secara rinci populasi penelitian dapat dilihat dari tabel 3.1

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	18	10	28
Jumlah		18	10	28

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh*. Menurut Sugiyono (2019:133) *Sampling*

Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penentuan sampel dalam penelitian ini yang akan diambil adalah siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau yang terdiri dari 28 siswa. Pengambilan sampel menggunakan metode *sampling jenuh*. Metode *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Jenis instrumen penelitian ini adalah pemberian soal tes yang akan dilakukan dua kali yaitu di awal sebelum pelakuan (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*) atau sesudah diberikan perlakuan (*Treatment*). Diawal sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dan diakhir setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *practice rehearse pairs*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan model *practice rehearse pairs* dilaksanakan di kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau. Sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *eksperimen semu* dengan metode sampel jenuh yaitu kelas V yang berjumlah 28 siswa yang terpilih sebagai sampel dan diberikan perlakuan pembelajaran IPS dengan model *practice rehearse pairs*. Pada penelitian ini jumlah pertemuan tatap muka dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, dengan rincian tiga kali pertemuan mengajar dengan menggunakan model *practice rehearse pairs*, satu kali *pre-test* dan satu kali *post-test* yang telah diikuti oleh semua siswa.

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar awal dari siswa terhadap materi tentang pengaruh

kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model *practice rehearse pairs*. Soal *pre-test* yang digunakan dalam bentuk esai yang terdiri dari 8 soal yang telah diuji coba terlebih dahulu dengan siswa kelas V. data hasil analisis belajar dari siswa sebelum melakukan model pembelajaran *mind mapping* dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data Hasil Tes Awal

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai tertinggi	21
2	Nilai terendah	0
3	Nilai rata-rata	10,68
4	Simpangan baku	6,06
5	Jumlah siswa yang tuntas	0 siswa (0%)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang dapat lebih dari atau sama dengan KKM 70, sebanyak 28 siswa (0%) tuntas dan sebanyak 0 siswa (100%) tidak tuntas. Dengan nilai tertinggi 21 dan nilai terendah 0 serta nilai rata-rata keseluruhan sebesar 10,68 . Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau sebelum melaksanakan penerapan model pembelajaran *practice rehearse pairs* hasil belajar siswa belum tuntas.

Pelaksanaan *post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar akhir dari siswa terhadap materi tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Ada sebanyak 8 soal dalam bentuk esai yang digunakan dalam *post-test*. data hasil analisis belajar dari siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *practice rehearse pairs* dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Data Hasil Tes Akhir

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai tertinggi	96
2	Nilai terendah	43
3	Nilai rata-rata	77,64

4	Simpangan baku	13,92
5	Jumlah siswa yang tuntas	21 siswa (75%)
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7 siswa (25%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas, sebanyak 7 siswa (25%) yang tidak tuntas dan mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 21 siswa (75%) yang mencapai tuntas. Hasil yang diperoleh dari kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) yang telah dilakukan dapat dikatakan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 77,64. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran dengan model *practice rehearsal pairs* secara signifikan tuntas.

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa tidak ada satu siswa yang mendapatkan nilai dibawah atau mencapai KKM sebesar 70. Nilai tertinggi adalah 21 dan nilai terendah yaitu 0 dengan nilai rata-rata secara keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau sebesar 10,68 dan simpangan baku yaitu 6,06. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS termasuk belum tuntas sehingga langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah dengan penggunaan model *practice rehearsal pairs* pada saat proses pembelajaran.

Setelah selesai pembelajaran maka peneliti akan melakukan tes akhir (*post-test*) dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau pada mata pelajaran IPS materi tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil kemampuan akhir siswa diperoleh melalui nilai akhir. Soal tes yang digunakan adalah berbentuk soal essay sebanyak 8 butir soal. Pelaksanaan *post-test* diikuti oleh 28 siswa.

Kemudian, nilai yang tertinggi 96 dan nilai yang terendah sebesar 43. Dari hasil *post-test* ini nilai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 31 pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dengan menggunakan model *practice rehearsal pairs*. Pada *pre-test* mendapatkan nilai rata-rata ($\bar{x}$) adalah 10,68 sedangkan pada *post-test* nilai rata-ratanya adalah 77,64 dengan simpangan baku sebesar 13,92. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa bila dibandingkan dengan nilai *pre-test* mengalami peningkatan. Selain itu, pada hasil tes akhir (*post-test*) siswa yang mendapatkan KKM lebih dari atau sama dengan 70 sebanyak 21 siswa (75%) dan siswa yang mendapatkan KKM dibawah 70 sebanyak 7 siswa (25%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran secara signifikan tuntas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan rumus *chi* kuadrat dengan kriteria pengujian χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan $dk = n-1$, dimana n adalah banyaknya kelas interval data dengan taraf signifikansinya ($\alpha = 0,05$), jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Uji Normalitas Data

Tes	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	8,882 4	11,07 05	Normal
<i>Post-test</i>	10,53 64	11,07 05	Normal

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat menunjukkan bahwa χ^2_{hitung} data tes akhir kurang dari χ^2_{tabel} . Dengan ketentuan

untuk pengujian uji normalitas menggunakan uji χ^2 (Chi Kuadrat) dapat disimpulkan bahwa data tes awal dan akhir (*post-test*) berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 5.

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji hipotesis agar mengetahui ketuntasan hasil belajar kognitif pada masing-masing siswa, agar dapat menarik kesimpulan dari data *pre-test* dan *post-test* maka dilakukan pengujian secara statistik. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah menerapkan model pembelajaran *practice rehearse pairs* secara signifikan tuntas.

Berdasarkan uji normalitas, kedua data tersebut berdistribusi normal maka untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji z, hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah diterapkan model *practice rehearse pairs* kurang dari 70 belum dinyatakan tuntas ($H_0: \mu^0 < 70$).

H_a = Rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah diterapkan model *practice rehearse pairs* lebih besar atau sama dengan 70 secara signifikan tuntas ($H_a: \mu^0 \geq 70$).

Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan uji-z data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Hasil Uji-z Hipotesis

Data	Z_{hitung}	Dk	Z_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	2,90	27	1,64	H_a diterima H_0 ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan uji-z *pre-test* dan *post-test* pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dan $dk = 28 - 1 =$

27, maka diperoleh $Z_{hitung} 2,90 > Z_{tabel} 1,64$ (*post-test*). Dalam hal ini hipotesis data *pre-test* dan *post-test* yang diujikan dapat diterima kebenarannya sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau dengan diterapkan model pembelajaran *practice rehearse pairs* secara signifikan tuntas.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 31 Lubuklinggau tahun ajaran 2021/2022 untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *practice rehearse pairs*. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan memberikan uji instrumen soal pada tanggal 1 Agustus 2022 di kelas VI SD Negeri 31 Lubuklinggau dengan jumlah 15 butir soal yang diikuti oleh 26 siswa, dalam uji instrumen soal hasil validitas semua soal valid 8 soal.

Kemudian penulis memberikan *pre-test* pada tanggal 8 Agustus 2022 di kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau dengan jumlah soal 8 butir soal yang diikuti oleh 28 siswa dan hasil perhitungan *pre-test* semua siswa tidak tuntas atau tidak mencapai KKM 70. Dengan nilai tertinggi pada *pre-test* ini adalah 21 dan nilai terendah 0, nilai rata-rata siswa secara keseluruhan yaitu 10,68 dan simpangan baku 6,06 Setelah dilakukan *pre-test* selanjutnya siswa diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *practice rehearse pairs* sebanyak 3 kali pertemuan.

Setelah mendapatkan data hasil *pre-test* dilakukan perhitungan dan didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami ketidak tuntas, siswa yang mendapatkan KKM di atas > 70 sebanyak 0 siswa (0%) dan yang tidak mendapatkan KKM ≤ 70 sebanyak 28 siswa (100%), ada 28 siswa yang tidak tuntas dalam tes awal dikarenakan siswa tersebut belum memahami materi tentang

pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan nilai tertinggi adalah 21 dan nilai terendah 0. Nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 10,68 dan simpangan baku 6,06.

Perlakuan pertama dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2022 dengan materi Pengaruh Kegiatan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan subtema 2 Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan pembelajaran ke 4, pada pertemuan ini penulis menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada pertemuan pertama guru memberikan salam serta menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, sebelum pembelajaran berlangsung guru mengajak semua siswa untuk melakukan *ice breaking* tepuk semangat, setelah itu guru menyampaikan tema pembelajaran yaitu Udara Bersih Bagi Kesehatan. Penulis menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs*, penulis membentuk siswa berpasang-pasangan dalam pasangan ada dua peran yaitu sebagai penjelas dan pemerhati, siswa diberi kesempatan untuk memahami materi yang telah disampaikan tadi, siswa berpasang-pasangan secara bergantian maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi tentang Pengaruh Kegiatan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, siswa sebagai penjelas menjelaskan materi yang telah dia pahami, kemudian siswa sebagai pemerhati atau pengecek memperhatikan apakah yang dijelaskan temannya benar atau tidak, lalu pasangan tersebut bertukar peran sebagai penjelas menjadi pemerhati. Sebagai pemerhati menjadi penjelas, proses pembelajaran diteruskan sampai materi dapat dipahami.

Tetapi pada pertemuan ini penulis menemukan masalah yaitu hanya ada beberapa pasangan saja yang maju kedepan tidak semua pasangan maju

kedepan dalam proses pembelajaran karena keterbatasan waktu dan suasana kelas juga menjadi ribut, Namun, kesulitan yang dialami siswa dapat diatasi oleh penulis dengan cara mengajak semua siswa untuk berdiri sejenak lalu penulis memberikan *ice breaking* yang menarik sehingga siswa tenang dan fokus memperhatikan penulis pada saat penulis menyampaikan materi pembelajaran.

Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan, lalu dilanjutkan dengan melakukan *ice breaking* kemudian kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Pada pertemuan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak seluruh pasangan maju kedepan, karena dalam model *practice rehearsal pairs* ini membutuhkan waktu yang banyak/lama. Dan ada siswa masih terlihat diam dan perlu dituntun dalam pengerjaan tugas yang diberikan, serta terdapat pula beberapa siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan sering membuat keributan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022, pada pertemuan kedua guru memberikan salam serta menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, sebelum pembelajaran berlangsung guru mengajak semua siswa untuk melakukan *ice breaking* tepuk semangat, setelah itu guru menyampaikan materi pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Guru melanjutkan menjelaskan materi pada pertemuan tanggal 9 kemudian siswa diminta untuk memahami materi yang telah disampaikan, siswa yang sudah dibentuk secara berpasang-pasangan pada pertemuan sebelumnya secara bergantian

untuk maju kedepan. Siswa sebagai penjelas menjelaskan materi siswa sebagai pengecek / pemerhati memperhatikan temannya yang menjelaskan materi, kemudian siswa tersebut bertukar peran sebagai penjelas menjadi pemerhati, pemerhati menjadi penjelas, proses pembelajaran ini diteruskan sampai materi dapat dipahami. Berhubung waktu sudah habis guru dan siswa menyimpulkan materi pada hari ini, dan ada beberapa psangan lagi yang belum maju, dan akan di lanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022, pada pertemuan ini guru memberikan salam serta menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, sebelum pembelajaran berlangsung guru mengajak semua siswa untuk melakukan *ice breaking* tepuk semangat. Pada kegiatan inti, guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian guru memulai dengan menyuruh siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan pada pertemuan tanggal 11 Agustus, kemudian siswa yang sudah dibentuk secara berpasang-pasangan pada pertemuan sebelumnya secara bergantian untuk maju kedepan. Siswa sebagai penjelas menjelaskan materi siswa sebagai pengecek/pemerhati memperhatikan temannya yang menjelaskan materi, kemudian siswa tersebut bertukar peran sebagai penjelas menjadi pemerhati, pemerhati menjadi penjelas, proses pembelajaran ini diteruskan sampai materi dapat dipahami.

Pada pertemuan ketiga ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa sudah banyak yang memahami materi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *practice rehearsal pairs* serta permasalahan-permasalahan yang diberikan siswa bisa mengatasinya, dan

siswa mulai berani untuk maju kedepan dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model yang sudah diterapkan oleh penulis yaitu model *practice rehearsal pairs* dan siswa tidak lagi merasa malu atau takut untuk maju kedepan kelas.

Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, agar guru dapat melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran mengenai materi hari ini. selanjutnya, dilanjutkan dengan melakukan *ice breaking* kemudian kelas ditutup dengan doa bersama.

Setelah diberikan perlakuan maka tahap selanjutnya melakukan *post-test* pada tanggal 15 Agustus 2022 yang diikuti 28 siswa. Pemberian *post-test* ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Setelah mendapatkan data hasil *post-test* dilakukan perhitungan dan didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami ketuntasan, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebesar > 70 sebanyak 21 siswa (75%) dan yang tidak mendapatkan nilai ≤ 70 sebanyak 7 siswa (25%), ada 7 siswa yang tidak tuntas dalam tes akhir dikarenakan siswa tersebut ada yang tidak bisa membaca dan kurang aktif pada saat pembelajaran dilaksanakan. Dengan nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah 43. Nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 77,64 dan simpangan baku 13,92.

Kemudian setelah diperoleh data *pre-test* dan *post-test* penulis melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak, sehingga didapatkan pada data *post-test*

nilai $\chi^2_{hitung} = 10,1272$ dan $\chi^2_{tabel} =$

11,0705. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Selanjutnya untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-z, sehingga diperoleh Z_{hitung} (2,90) dan Z_{tabel} (1,64) dengan derajat kebebasan $dk = n-1 = 28-1 = 27$ dan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* pada pembelajaran IPS tuntas secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Reni Sari, Dkk (2021) yang melakukan penelitian dengan strategi *practice rehearsal pairs* yang dapat mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* secara signifikan tuntas, hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis uji-z nilai *post-test* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh Z_{hitung} (2,90) $> Z_{tabel}$ (1,64) dan rata-rata hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* yaitu 77,64 dengan simpangan baku 13,92.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2019). *Hakekat dan Tujuan Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*

- Paikem. Yogyakarta: Puatka Belajar.
- Ahmad Susanto, (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kharisma Putra Utama.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Cahyaka H.W, (2017). *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Surabaya. 02(02) Hal: 238
- Darmadi, (2014). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Bandung: Afabeta.
- Darwis, (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2) hal.335.
- Hamid, dkk, (2010). *Inovasi Pembelajaran IPS*. Bandung: Rizqi Press.
- Hanafy, (2014). *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. Journal Pendidikan, 17(1) Hal: 66.
- Hidayat, (2019). *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jakni. (2016). *Metodelogi Penelitian Ekperimen Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Jihad & Haris, (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kodir A, (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Practice Rehearsel Pairs (PRP)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Pemekasan. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* 2(1), 145-153.
- Kustandi, (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maryatun, (2012) Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsel Pairs* (Praktek Berpasangan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV

- SDN 02 Malangaten, Kebakramat, Karanganyar. Naskah Publikasi 2012.
- Rasyid & Mansyur, (2012). *Wajah Pendidikan Indonesia*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Saefudin, (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari.R. dkk, (2021). Penerapan Strategi *Practice Rehearsel Pairs* pada Pembelajaran IPS Siswa, *Journal of Education and Instruction*. 04(02).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jl.Gegerkalong Hilir No.84 : Bandung.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alphabet.
- Sujiyanto, R. (2013) Penerapan Strategi *Practice Rehearsel Pairs* Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V SDN Kalijaran 01 Maos Cilacap, *Jurnal Universitas Sebbbelas Maret*. 04(02), 144-149.
- Sukmadinata, (2012). *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Supardi, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno, (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprihatiningrum, (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kerja Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryanto, (2016). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selata: Universitas Terbuka.
- Trianto, (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi Dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winami, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research And Development (R&D)*. Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No.18 Jakarta 13220.